

KEEFEKTIFAN *ACCELERATED LEARNING* DENGAN PENDEKATAN SAVI PADA MATERI KUBUS DAN BALOK DI KELAS AKSELERASI

Nisa Rachmi Istiqomah¹⁾, ast.nisa@hotmail.com
Ika Kurniasari²⁾, ika.kurniasari@gmail.com
Tatag Yuli Eko Siswono³⁾, tatagyes@gmail.com
Jurusan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Pembelajaran matematika di kelas akselerasi masih menggunakan gaya lama yang monoton dan terkesan konservatif. Pembelajaran tersebut belum mampu mengembangkan secara optimal kemampuan dan kecerdasan luar biasa yang dimiliki oleh siswa kelas akselerasi. Sementara itu Dave Meier, mampu melaksanakan pembelajaran dari waktu normal 90 menit menjadi hanya 50 menit dengan respons positif dari seluruh kelas melalui *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI yang juga mampu memaksimalkan kemampuan yang dimiliki siswa. Untuk itu, perlu diketahui terlebih dahulu bagaimana keefektifan *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI ini di kelas akselerasi, dimana pada penelitian ini diterapkan pada materi kubus dan balok. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana akan dideskripsikan keefektifan pembelajaran yang meliputi kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, ketuntasan belajar siswa secara klasikal, serta respons siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran, lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar tes hasil belajar, dan lembar respons siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan guru mengelola pembelajaran adalah 3,95 dan berada pada kategori sangat baik, rata-rata persentase aktivitas siswa adalah 92,58% sehingga berada pada kategori aktif, persentase hasil belajar siswa sebesar 90,48% sehingga hasil belajar siswa secara klasikal dapat dinyatakan tuntas, serta respons positif siswa dengan persentase 99,66% dan berada pada kriteria sangat positif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika pada materi kubus dan balok melalui *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI di kelas akselerasi ini efektif.

Kata kunci: *Accelerated Learning*, pendekatan SAVI, kelas akselerasi

1. PENDAHULUAN

Kelas akselerasi merupakan kelas percepatan yang ditempuh dalam kurun waktu 2 (dua) tahun pelajaran untuk sekolah menengah, dimana normalnya ditempuh dalam waktu 3 tahun. Pada kelas akselerasi ini, pembelajaran satu semester yang normalnya ditempuh dalam waktu 6 bulan, di kelas ini hanya ditempuh dalam waktu 4 bulan. Siswa-siswa kelas akselerasi merupakan siswa-siswa yang mempunyai bakat akademik. Ciri-ciri keberbakatan tersebut, meliputi: kemampuan intelektual di atas rata-rata, kreativitas, dan komitmen pada tugas (*task commitment*).

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada kelas akselerasi adalah pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama (Peraturan Menteri No. 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah) (Siswono, 2008:2).

Kenyataan di lapangan, berdasarkan pengalaman penulis, sebagian besar pembelajaran

matematika di kelas akselerasi masih bersifat monoton dan terkesan konservatif. Guru menuliskan materi di papan, dijelaskan, kemudian siswa latihan soal, diberi Pekerjaan Rumah lebih banyak, setelah itu ulangan. Pembelajaran seperti itu harus dilakukan karena terbatasnya waktu pembelajaran.

Ada juga guru yang menjelaskan sedikit sekali tentang materi, kemudian siswa diminta mempelajari sendiri, setelah itu siswa diminta untuk presentasi. Guru melakukan ini dengan alasan, siswa akselerasi sudah pandai.

Namun pembelajaran seperti ini belum mampu mengembangkan secara optimal kemampuan dan kecerdasan luar biasa yang dimiliki oleh siswa kelas akselerasi. Sehingga tujuan diselenggarakannya kelas akselerasi ini belum tercapai karena siswa masih mengalami *underachiever*.

Mungkin memang, siswa akselerasi sudah pandai, namun ketika proses yang dilakukan kurang maksimal, meskipun outputnya akan baik, namun tetap dikatakan bahwa proses yang dilakukan belum maksimal.

1) Mahasiswa Jurusan Matematika Prodi Pendidikan Matematika FMIPA Unesa
2) Dosen Jurusan Matematika FMIPA Unesa
3) Dosen Jurusan Matematika FMIPA Unesa

Sementara itu Dave Meier (2002), penggagas *Accelerated Learning* (AL), dalam bukunya menceritakan sebuah kisah dimana pembelajaran dengan *Accelerated Learning* mampu mempersingkat waktu pembelajaran dari waktu normal satu setengah jam menjadi hanya 50 menit dengan respons positif dari seluruh kelas. Hal inilah yang dibutuhkan oleh kelas akselerasi saat ini, yaitu pembelajaran yang tidak hanya cepat, namun juga menyenangkan.

Menurut Dave Meier (2002:36), “kegembiraan” ini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, dan terciptanya makna, pemahaman, nilai yang membahagiakan pada diri si pembelajar. Itu adalah kegembiraan melahirkan sesuatu yang baru. Dan kegembiraan ini jauh lebih penting untuk pembelajaran daripada segala teknis atau metode atau medium yang mungkin Anda pilih untuk digunakan.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran AL sendiri adalah pendekatan SAVI, yang merupakan penggabungan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dalam pembelajaran. Belajar bisa optimal jika keempat unsur SAVI ada dalam peristiwa pembelajaran. Unsur-unsur SAVI, yaitu :

1. Somatis : belajar dengan bergerak dan berbuat
 2. Auditori : belajar dengan berbicara dan mendengar
 3. Visual : belajar dengan mengamati dan menggambarkan
 4. Intelektual : belajar dengan memecahkan masalah dan merenung
- (Meier, 2002 : 91-92)

Menanggapi hal itu, munculah suatu ide untuk mengimplementasikan *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI pada pembelajaran matematika pada kelas akselerasi di sekolah menengah.

Dave Meier (2002) menjelaskan suatu pembelajaran akselerasi sebagai cara untuk menciptakan aktivitas belajar menjadi sebuah proses yang menyenangkan. *Accelerated Learning* juga digunakan dengan memanfaatkan metode dan media yang bervariasi dan bersifat terbuka serta fleksibel.

Melalui *Accelerated Learning* ini, diharapkan pembelajaran pada kelas akselerasi dapat terjadi lebih cepat, lebih maksimal, dan menyenangkan serta siswa dapat mengingat lebih banyak seperti yang telah dilakukan oleh Dave Meier. Sedangkan melalui pendekatan SAVI ini, diharapkan siswa dapat memaksimalkan semua inderanya, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan

Accelerated Learning dengan pendekatan SAVI pada mata pelajaran matematika materi Kubus dan Balok di kelas VIII-Akselerasi SMP Negeri 1 Sidoarjo.”

Sementara itu, penelitian ini dilakukan di kelas VIII-Akselerasi SMP Negeri 1 Sidoarjo, antara lain karena peneliti ingin melakukan penelitian pada siswa SMP di daerah Sidoarjo dan di daerah ini hanya SMP Negeri 1 Sidoarjo yang mempunyai program kelas akselerasi.

Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah materi kubus dan balok. Materi kubus dan balok merupakan salah satu materi yang diajarkan pada kelas VIII-Akselerasi semester genap. Materi ini mempelajari mengenai bagaimana membuat jaring-jaring kubus dan balok, mencari luas permukaan kubus dan balok, volume kubus dan balok serta penyelesaian masalah sehari-hari yang berkaitan dengan jaring-jaring, luas permukaan, dan volume kubus dan balok.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana peneliti mendeskripsikan keefektifan pembelajaran *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI pada materi kubus dan balok yang meliputi empat aspek, yaitu: kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, ketuntasan belajar siswa secara klasikal, dan respons siswa.

Keempat aspek ini didasarkan atas pendapat Slavin (2006: 277) yang menekankan efektivitas pembelajaran pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sedangkan Eggen dan Kauchak (1988, dalam Nizaruddin, 2010:5) lebih menekankan pada aktivitas siswa di kelas. Kemp (1994:320) menekankan pada ketuntasan belajar siswa, sementara Diamond (dalam Mudhofir, 1996:146) dan Suherman (1986:78) menekankan pada minat siswa dimana hal ini dapat diketahui melalui respons siswa.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-Akselerasi SMP Negeri 1 Sidoarjo tahun ajaran 2012/2013. Siswa-siswa dibagi menjadi lima kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang anggota. Pembagian kelompok didasarkan atas nilai matematika siswa sebelumnya. Kelompok tersebut dibagi berdasarkan klasifikasi siswa berkemampuan tinggi atas (nilai matematika > 90), siswa berkemampuan tinggi tengah (nilai matematika 81-90), dan siswa berkemampuan tinggi bawah (nilai matematika ≤80) seperti digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Nilai Matematika Siswa

Kategori	Nilai Matematika	Frekuensi Siswa
Kemampuan Tinggi Atas	> 90	4
Kemampuan Tinggi Tengah	81 – 90	11
Kemampuan Tinggi Bawah	≤ 80	6

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh perbandingan siswa berkemampuan tinggi atas : siswa berkemampuan tinggi tengah : siswa berkemampuan tinggi bawah adalah 4 : 11 : 6. Perbandingan tersebut mendekati perbandingan 1 : 2 : 1 sehingga dalam suatu kelompok terdiri dari kurang lebih 1 siswa berkemampuan tinggi atas, 2 siswa berkemampuan tinggi tengah, dan 1 siswa berkemampuan tinggi bawah.

Pada pengamatan aktivitas siswa, dipilih dua kelompok dari lima kelompok tersebut. Peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar matematika melalui *Accelerated Learning* dan pendekatan SAVI.

Rancangan penelitian ini adalah “*One Shot Case Study*” dengan pola :

$$X \rightarrow O$$

Gambar 1. Rancangan one shot-case study

Keterangan:

X : perlakuan / *treatment* yang berupa pembelajaran matematika melalui *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI pada materi Kubus dan balok

O : hasil observasi sesudah perlakuan / *treatment* berupa deskripsi tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, serta respons siswa

Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelas saja tanpa adanya kelas pembandingan dan tanpa *pre-test*. Peneliti memberikan *treatment* berupa pembelajaran melalui *Accelerated Learning* dan pendekatan SAVI, setelah itu diadakan tes.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode tes, dan metode angket.

Perangkat pembelajaran yang digunakan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa. Sedangkan instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, lembar tes hasil belajar, serta lembar angket respons siswa.

Ketercapaian keefektifan pembelajaran matematika melalui *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI didasarkan pada :

1. Kemampuan guru mengelola pembelajaran berada pada kategori baik atau sangat baik.
2. Aktivitas siswa berada pada kategori aktif atau sangat aktif.
3. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal tuntas.
4. Respons siswa terhadap pembelajaran berada pada kategori positif atau sangat positif.

Pembelajaran matematika melalui *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI dikatakan efektif jika keempat aspek tersebut terpenuhi.

3. HASIL

3.1 Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Hasil penilaian kemampuan guru mengelola pembelajaran secara keseluruhan dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-		Rata-rata
		1	2	
I	Introduction			
	<i>Phase 1 : Preparation</i>			
1.	Teacher creates positive emotional environment by showing motivational video	4	4	4
2.	Teacher does apperception	4	4	4
3.	Teacher motivates students by explaining the advantage of the lesson in their daily life. (Motivation)	4	4	4
4.	Teacher clarifies aim of the learning today.	3	4	3,5
II	Main Activity			
	<i>Phase 2 : Presentation</i>			
5.	Teacher presents a little about the theory.	4	4	4
6.	Teacher's presentation part two.	4	4	4
	<i>Phase 3 : Practice</i>			

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-		Rata-rata
		1	2	
7.	Teacher divides the students into some groups.	4	4	4
8.	Teacher explains some important thing from the worksheet.	3	4	3,5
9.	Teacher moves around the students to check the students' teamwork in doing the worksheet.	4	4	4
10.	Teacher helps the students who find the difficulty in doing the worksheet.	4	4	4
11.	Teacher motivates passive student.	4	4	4
12.	Teacher gives appreciation to the good teamwork	4	4	4
	<i>Phase 4: Performance</i>			
13.	Teacher asks some groups to present their work in front of the class.	4	4	4
14.	Teacher asks to the student if they have some questions for the group who present their work.	4	4	4
15.	Teacher gives a response to the performance.	4	4	4
III	Closing			
16.	Teacher helps the students to conclude the lesson in this day.	4	4	4
17.	Teacher reflects the learning in this day by asking each group to express the learning in this day in one word.	4	4	4
18.	Teacher gives the homework to the students and asks them to learn about	4	4	4

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-		Rata-rata
		1	2	
	the next topic about the area and volume of the solid.			
	Time Management	4	4	4
	Conditioning of classroom atmosphere, include enthusiasm of teacher and students.	4	4	4
Rata-rata keseluruhan		3,9	4	3,95

Berdasarkan hasil keseluruhan data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang telah diperoleh, dan disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan, menunjukkan bahwa rata-rata setiap aspek kemampuan guru mengelola pembelajaran adalah sangat baik. Selain itu, rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara keseluruhan juga sangat baik dengan nilai rata-rata 3,95.

3.2 Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan pertama disajikan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran pada Pertemuan Pertama

Kode aktivitas	Aktivitas Siswa	Persentase frekuensi
a	Pay attention to the video	3,13%
b	Pay attention / listening to the teacher or friends	19,53%
c	Answer/respond the question / statement from the teacher or friends	5,47%
d	Read the text book or worksheet	5,47%
e	Release or open the folds to form the net of cube / cuboid	2,34%
f	Cut the edge of cube / cuboid to form a net of cube / cuboid	3,91%
g	Draw the cube, cuboid, the net of cube, or the net of cuboid	3,13%
h	Use ruler to measure or to draw something	3,13%
i	Discuss about the	14,84%

Kode aktivitas	Aktivitas Siswa	Persentase frekuensi
	problem in worksheet	
j	Solve the problem in worksheet	19,53%
k	Present their work to their friend	4,69%
l	Write something related to the learning, such as do the worksheet, do the evaluation sheet, take a not, etc.	7,03%
m	Conclude the lesson	3,13%
n	Do irrelevant thing in the class, such as speak or do something out of the learning topic, take a walk, daydream, etc.	4,69%
Jumlah persentase frekuensi a - m		95,31%

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan kedua disajikan dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran pada Pertemuan Pertama

Kode aktivitas	Aktivitas Siswa	Persentase frekuensi
a	Pay attention to the video	3,13%
b	Pay attention / listening to the teacher or friends	28,13%
c	Answer/respond the question / statement from the teacher or friends	0,78%
d	Read the text book or worksheet	5,47%
e	Fill the cube or cuboid with the unit cube	16,41%
f	Use ruler to measure the cuboid	3,13%
g	Change the cube or cuboid with their friends	0%
h	Discuss about the problem in worksheet	13,28%
i	Solve the problem in worksheet	12,50%
j	Present their work to their friend	0,78%
k	Write something related to the learning, such as do the worksheet, do the evaluation sheet,	3,13%

Kode aktivitas	Aktivitas Siswa	Persentase frekuensi
	take a not, etc.	
l	Conclude the lesson	3,13%
m	Do irrelevant thing in the class, such as speak or do something out of the learning topic, take a walk, daydream, etc.	10,16%
Jumlah persentase frekuensi a - l		89,84%

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran secara keseluruhan dirangkum pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

No.	Pertemuan ke-	Aktivitas dalam KBM (%)	Aktivitas di luar KBM (%)
1.	Pertama	95,31%	4,69%
2.	Kedua	89,84%	10,16%
Persentase rata-rata		92,58%	7,42%

Berdasarkan analisis keseluruhan dari data tentang aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran, menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan pertama berada pada kategori sangat aktif dengan persentase 95,31%. Sedangkan pada pertemuan kedua berada pada kategori aktif dengan persentase 89,84%. Sehingga didapatkan persentase rata-rata sebesar 92,58% dan mencapai kriteria aktif.

3.3 Hasil Belajar Siswa

Setelah siswa melewati dua pembelajaran, maka dilaksanakan tes. Tes ini dilakukan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Berikut merupakan hasil tes siswa yang dilakukan pada pertemuan ketiga.

Tabel 6

Hasil Pencapaian Ketuntasan Belajar Siswa

No. Presensi	Nilai	Keterangan
1	100	Tuntas
2	100	Tuntas
3	100	Tuntas
4	90	Tuntas
5	75	Tidak Tuntas
6	90	Tuntas
7	100	Tuntas
8	100	Tuntas
9	95	Tuntas
10	70	Tidak Tuntas
11	93	Tuntas

No. Presensi	Nilai	Keterangan
12	95	Tuntas
13	95	Tuntas
14	100	Tuntas
15	90	Tuntas
16	95	Tuntas
17	93	Tuntas
18	100	Tuntas
19	100	Tuntas
20	100	Tuntas
21	95	Tuntas

Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, siswa dikatakan tuntas belajar jika memperoleh nilai tes ≥ 80 . Sedangkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal dicapai jika 80% siswa dalam satu kelas dinyatakan tuntas belajar. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 21 siswa yang mengikuti tes hasil belajar, terdapat 19 siswa yang dinyatakan tuntas belajar. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{19}{21} \times 100\% = 90,48\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, didapatkan bahwa ketuntasan klasikal siswa adalah 90,48%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa melalui *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI secara klasikal dinyatakan tuntas.

Pada dasarnya, kemampuan siswa kelas akselerasi secara umum sudah tinggi. Di samping itu, didukung dengan IQ superior serta kemampuan akademik di atas rata-rata memungkinkan tercapainya ketuntasan belajar pada penelitian ini bukan dikarenakan pembelajaran yang terjadi, melainkan dari kemampuan yang dimiliki siswa akselerasi tersebut.

3.4 Respons Siswa

Data tentang respons siswa berfungsi untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran matematika melalui *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI. Data angket respons siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7
Hasil Respons Siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran

No.	Indikator yang dinilai	Respons	
		Ya	Tidak
1.	Pembelajaran melalui <i>Accelerated Learning</i> (AL) dengan pendekatan SAVI yang terjadi menyenangkan.	100%	0%

No.	Indikator yang dinilai	Respons	
		Ya	Tidak
2.	Pembelajaran melalui AL dan pendekatan SAVI dapat memaksimalkan kemampuan yang saya miliki.	100%	0%
3.	Saya melakukan aktivitas fisik / gerak dalam pembelajaran	100%	0%
4.	Saya belajar melalui pendengaran saya.	95,24 %	4,76%
5.	Saya belajar melalui penglihatan saya	100%	0%
6.	Saya menggunakan kemampuan intelektual saya selama pembelajaran	100%	0%
7.	Guru menguasai materi pelajaran	100%	0%
8.	Dengan mengerjakan / melakukan aktifitas pada <i>Worksheet</i> membantu saya memahami: Jaring-jaring kubus dan balok	100%	0%
	Luas permukaan kubus dan balok	100%	0%
	Volume kubus dan balok	100%	0%
9.	Saya ingin pembelajaran melalui AL dan SAVI diterapkan pada materi lain	100%	0%
		Senang	Tidak
10.	Perasaan saya terhadap : Suasana belajar di kelas	100%	0%
	Cara guru mengajar	100%	0%
	Penyajian <i>Worksheet</i>	100%	0%
Rata-rata keseluruhan		99,66 %	0,34%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui rata-rata persentase respons siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika melalui *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI, yakni 99,66% siswa merespons positif dan hanya 0,34% yang memberikan respons negatif. Persentase 99,66% ini berada pada kriteria sangat positif. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa respons siswa terhadap pembelajaran adalah sangat positif.

Pembelajaran matematika melalui *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI mendapat respons sangat positif. Hal ini ditunjukkan melalui persentase respons positif pada hampir semua indikator mencapai 100%. Hanya satu indikator yang mendapat persentase kurang dari 100%, yaitu 95,24%. Hal ini ada pada indikator apakah siswa belajar melalui pendengarannya. Respons negatif ini berasal hanya dari satu siswa nomor presensi 19. Siswa tersebut memilih jawaban tidak, karena siswa kurang dapat mendengarkan penjelasan guru, pada saat kelas ramai.

Keefektifan pembelajaran matematika melalui *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI pada penelitian ini ditentukan berdasarkan kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, ketuntasan belajar siswa secara klasikal serta respons siswa. Berikut hasil pengolahan data-data yang telah didapatkan:

- a. Kemampuan guru mengelola pembelajaran berada pada kriteria sangat baik dengan nilai rata-rata 3,95.
- b. Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran berada pada kriteria aktif dengan rata-rata persentase aktivitas siswa 92,58%.
- c. Hasil belajar siswa tuntas secara klasikal dengan persentase ketuntasan sebesar 90,48%.
- d. Respons siswa sangat positif dengan persentase respons siswa sebesar 99,66%.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa keempat kriteria keefektifan pembelajaran melalui *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI pada materi kubus dan balok di kelas VIII-Akselerasi yang telah ditetapkan oleh peneliti telah terpenuhi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ini efektif.

Menurut pengalaman Dave Meier (2002) pembelajaran melalui *Accelerated Learning* mampu mempercepat pembelajaran. Pengalamannya sendiri mampu mempercepat pembelajaran dari normalnya satu setengah jam (90 menit) menjadi hanya 50 menit dengan respons sangat positif dari siswa (dijelaskan dalam bab 1 halaman 2). Pada penelitian ini, materi jaring-jaring dan luas permukaan kubus dan balok normalnya dilaksanakan dengan alokasi waktu 6 jam pelajaran, sedangkan dalam penelitian ini mampu ditempuh dalam waktu 2 jam pelajaran. Pada materi volume kubus dan balok, normalnya ditempuh dalam waktu 4 jam pelajaran, dan pada penelitian ini mampu ditempuh dalam waktu 2 jam pelajaran. Secara keseluruhan, pada penelitian ini, pembelajaran yang

normalnya ditempuh dalam waktu 10 jam pelajaran mampu ditempuh dalam waktu hanya 4 jam pelajaran dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal serta respons yang juga sangat positif dari siswa. Pada aspek percepatan pembelajaran, penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Dave Meier, yaitu *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI mampu mempercepat pembelajaran.

Dave Meier juga mengungkapkan bahwa *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI mampu memaksimalkan kemampuan siswa karena pembelajaran dilaksanakan menggunakan semua indera yang dimiliki oleh siswa. Pada penelitian ini, pembelajaran serta aktivitas yang dilakukan oleh siswa juga dilaksanakan melalui semua indera yang dimiliki oleh siswa. Aktivitas pembelajaran mampu mencakup aktivitas somatis, auditori, visual, serta intelektual siswa dan ketuntasan belajar siswa juga tuntas secara klasikal. Hal itu juga didukung dengan pernyataan siswa melalui angket respons siswa nomor 2 pada tabel 4.7 bahwa 100% dari mereka setuju bahwa mereka mampu memaksimalkan kemampuan mereka melalui *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada penelitian ini sesuai dengan teori Dave Meier bahwa *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI mampu memaksimalkan kemampuan siswa.

Aspek selanjutnya yang diungkapkan oleh Dave Meier bahwa pembelajaran melalui *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI adalah menyenangkan. Pada penelitian ini berdasarkan angket respons siswa pada poin nomor 1, 100% siswa mengatakan bahwa pembelajaran melalui *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI ini menyenangkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Dave Meier yaitu dimana pembelajaran melalui *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI mampu mempercepat pembelajaran, memaksimalkan kemampuan siswa, serta pembelajaran yang terjadi menyenangkan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keempat kriteria yang disyaratkan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran melalui *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI di kelas VIII-Akselerasi SMP Negeri 1 Sidoarjo pada materi kubus dan balok terpenuhi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ini efektif. Keempat kriteria tersebut adalah:

1. Kemampuan guru mengelola pembelajaran melalui *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI adalah sangat baik.
2. Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran melalui *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI adalah aktif.
3. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal setelah mengikuti pembelajaran melalui *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI di kelas VIII-Akselerasi SMP Negeri 1 Sidoarjo pada materi kubus dan balok adalah tuntas.
4. Respons siswa terhadap pembelajaran melalui *Accelerated Learning* dan pendekatan SAVI adalah sangat positif.

REFERENSI

- [1] Arikunto, Suharsimi (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [2] Kemp, Jerrold E. (1994) *Proses Perancangan Pengajaran*; terjemahan Asril Marjohan. Bandung: Penerbit ITB.
- [3] Meier, Dave (2000) *The Accelerated Learning Handbook*. New York: McGraw-Hill.
- [4] Meier, Dave (2000) *The Accelerated Learning Handbook*. Terjemahan oleh Rahmani Astuti. 2002. Bandung: Kaifa.
- [5] Mudhoffir (1996) *Teknologi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [6] Nizaruddin (2002) ROPES Learning Model Modification to Increase Proficiency Students of Rational Thinking. *AKSIOMA (Online)*, Vol. 1, No. 1, (<http://ejurnal.ikipggrisng.ac.id/index.php/aksioma/article/view/71>, diakses 7 Maret 2012)
- [7] Siswono, Tatag Yuli Eko (2008) *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- [8] Slavin, Robert E. (2006) *Educational Psychology: Theory and Practice - Eighth Edition*. Boston: Pearson Education, Inc.
- [9] Suherman, Erman (1986) *Materi Pokok Integrasi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Karunika Jakarta - Universitas Terbuka.